ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

BAB V

Kesimpulan

pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan terdapat Hasil perbedaan yang signifikan antara return saham pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari 2015 sampai dengan Januari 2016. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis one sample t-test yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 persen. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan return saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di Bursa Efek Indonesia, diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa terjadi Monday effect pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan return saham negatif pada awal pekan untuk periode bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Januari 2016. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji independent sample t-test dimana terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata return saham hari Senin dengan rata-rata return saham hari Jumat, yaitu dimana rata-rata return saham pada hari Senin yang bernilai negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terjadi Monday effect pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, diterima.
- Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukan bahwa tidak terjadi weekend effect pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang

5.1 K a

sebagian atau seluruh karya tulis

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

milik

uska

Dilarang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengakibatkan return saham positif tertinggi pada akhir pekan untuk periode bulan Februari 2015 sampai dengan Januari 2016. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji *independent sample t-test* dimana terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata return saham hari Jumat dengan rata-rata return saham hari Senin, yaitu rata- rata return saham pada hari Jumat yang bernilai positif. Akan tetapi berdasarkan analisis statistik deskriptif, rata-rata return saham pada hari Jumat bernilai positif tetapi bukan yang tertinggi dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terjadi Weekend effect pada perdagangan saham dibursa Efek Indonesia, ditolak.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukan bahwa terjadi perbedaan return saham pada lima hari kerja yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat di bursa efek. Diketahui bahwa nilai return saham tertinggi terjadi pada hari selasa sebesar 0,0013 dan terendah pada hari senin sebesar -0,0063. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan Uji ANOVA dimana terdapatnya perbedaan yang signifikan antara return saham hari senin, selas, rabu, kamis, jumat. Berdasarkan Uji ANOVA ini diketahui bahwa return saham hari senin,selasa,rabu,kamis dan jumat selalu berbeda, dimana return saham senin adalah return saham yang negative dibanding selasa, rabu, kamis, dan jumat. Sehingga diketahui bahwa hari jumat return saham selalu positive tetapi bukanlah yang paling tertinggi dalam seminggu kerja. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa adanya perbedaan return saham pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, diterima.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini belum memberi argumentasi yang memadai tentang faktorfaktor penyebab terjadinya fenomena day of the week effect pada indeks LQ 45,
dan belum dapat dijelaskan apakah perilaku investor individual atau perilaku
investor institusional yang memiliki peranan terbesar sebagai penyebab timbulnya
fenomena tersebut. Selain itu penelitian ini belum memberi argumentasi
tentang informasi apa saja yang memberi sentimen positif dan sentimen negatif
terhadap pergerakan indeks LQ 45 yang dapat memunculkan fenomena Monday
effect yang telah dibuktikan pada penelitian ini. Penelitian-penelitian mendatang
diharapkan dapat memberi argumentasi tentang munculnya fenomena day of the
week effect di pasar modal Indonesia tidak hanya sebatas mengungkap eksistensi
(keberadaan) fenomena tersebut tetapi dapat pula mengungkapkan peranan
investor individual dan investor institusional serta informasi-informasi penting
sebagai faktor-faktor penyebab timbulnya fenomena tersebut

Adapun sampel yang dipilih di dalam penelitian ini yang hanya menggunakan indeks LQ 45 belum mampu mencerminkan kondisi bursa di Indonesia secara komprehensif. Periode yang digunakan juga relatif pendek yaitu hanya satu tahun, mulai bulan Februari 2015 sampai dengan Januari 2016, sehingga tidak dapat diamati pengaruh variasi antar waktu. Oleh karena itu, untuk tujuan pembuktian konsistensi keberadaan *Monday effect* dan juga weekend effect yang secara komprehensif, maka penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh populasi emiten, serta penggunaan periode yang lebih panjang disarankan untuk penelitian selanjutnya

Dilarang sebagian atau seluruh karya tulis untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber